



# **DIE PRÜFUNGEN DES GOETHE-INSTITUTS**

## **UJIAN-UJIAN GOETHE-INSTITUT**

**ERGÄNZUNGEN ZU DEN DURCHFÜHRUNGS-  
BESTIMMUNGEN: PRÜFUNGSTEILNEHMENDE  
MIT SPEZIFISCHEM BEDARF**

**TAMBAHAN UNTUK KETENTUAN PELAKSA-  
NAAN: PESERTA UJIAN DENGAN KEBUTUHAN  
KHUSUS**

Stand: 1. September 2020

Per: 1 September 2020

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.

## Ergänzungen zu den Durchführungsbestimmungen: Prüfungsteilnehmende mit spezifischem Bedarf

Stand: 1. September 2020

Diese *Ergänzungen zu den Durchführungsbestimmungen: Prüfungsteilnehmende mit spezifischem Bedarf* sind Bestandteil der *Prüfungsordnung* und ergänzen die *Durchführungsbestimmungen* der einzelnen Prüfungen.

### Abweichungen von der Prüfungsdurchführung sind möglich für:

- sehbehinderte oder blinde Prüfungsteilnehmende;
- hörbehinderte oder gehörlose Prüfungsteilnehmende;
- Prüfungsteilnehmende mit dauerhaften und temporären motorischen Einschränkungen (z. B. gebrochener Schreibarm);
- Prüfungsteilnehmende mit Lese- und/oder Rechtsschreibschwäche (Legasthenie oder Dyslexie);
- Prüfungsteilnehmende mit Aufmerksamkeitsdefizit-/Hyperaktivitätsstörung (ADS/ADHS);
- Prüfungsteilnehmende mit Sprachbehinderung (z. B. Stottern).

Seitens des Prüfungszentrums ist darauf zu achten, dass im gegebenen Fall bereits bei der Anmeldung über die *Ergänzungen zu den Durchführungsbestimmungen: Prüfungsteilnehmende mit spezifischem Bedarf* informiert und in einem Beratungsgespräch gemeinsam mit dem/der Prüfungsinteressierten individuelle Lösungsmöglichkeiten zur Prüfungsdurchführung gefunden werden.

Prüfungsteilnehmende, die aufgrund ihres spezifischen Bedarfs Prüfungsleistungen nicht unter den geltenden Bedingungen erbringen können, erhalten einen **Nachteilsausgleich**, der folgende drei Kriterien erfüllen muss und mögliche Maßnahmen zur Prüfungsdurchführung beinhaltet:

1. Bewertung der Leistung
2. Gleichwertigkeit der Prüfung
3. Ausschluss der Vorteilnahme.

## Tambahan untuk Ketentuan Pelaksanaan: Peserta Ujian dengan Kebutuhan Khusus

Per: 1 September 2020

*Tambahan untuk Ketentuan Pelaksanaan: Peserta Ujian dengan Kebutuhan khusus* merupakan bagian *Peraturan Ujian* dan melengkapi *Ketentuan Pelaksanaan* masing-masing ujian.

### Penyimpangan dari Pelaksanaan Ujian dimungkinkan untuk:

- peserta ujian dengan keterbatasan penglihatan atau buta;
- peserta ujian dengan keterbatasan pendengaran atau tuli;
- peserta ujian dengan keterbatasan motorik yang bersifat permanen atau pun sementara (mis. patah lengan yang digunakan untuk menulis);
- peserta ujian dengan kelemahan dalam hal membaca dan/atau menjeja (legasteni atau disleksia);
- peserta ujian dengan gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (GPPH);
- peserta ujian dengan gangguan wicara (mis. gagap).

Di pihak pusat ujian perlu diperhatikan bahwa, jika diperlukan, informasi mengenai *Tambahan untuk Ketentuan Pelaksanaan: Peserta Ujian dengan Kebutuhan Khusus* telah disampaikan pada saat pendaftaran dan diadakan pembicaraan konsultasi bersama dengan calon peserta ujian dalam rangka mencari kemungkinan solusi individual terkait pelaksanaan ujian.

Peserta ujian yang akibat kebutuhan khusus masing-masing tidak dapat memberikan prestasi ujian di bawah persyaratan yang berlaku akan mendapat **kompensasi kerugian** yang harus memenuhi tiga kriteria berikut dan mencakup langkah yang dapat diambil dalam rangka pelaksanaan ujian:

1. Penilaian prestasi
2. Kesetaraan ujian
3. Peniadaan perolehan keuntungan.

## 1. Bewertung der Leistung

Um die Leistung von Prüfungsteilnehmenden mit spezifischem Bedarf bewerten zu können, muss die Prüfung in ihrer Durchführung modifiziert werden, so z. B. durch Verlängerung der Prüfungszeit, durch zusätzliche Pausen, Abspielen des Tonträgers mit Zwischenpausen. Ebenso können die Prüfungsmaterialien in veränderter Form angeboten werden, z. B. in Braille, über Computer, durch Hinzuziehen einer Hilfsperson (z. B. Schriftführer, Gebärdendolmetscher).

## 2. Gleichwertigkeit der Prüfung

Bei Abweichungen in der Prüfungsdurchführung bzw. in der Präsentation der Materialien ist darauf zu achten, dass die Gleichwertigkeit der Prüfung gewahrt bleibt. Daher dürfen Abweichungen nicht den Inhalt der Prüfung betreffen. Eine Änderung des Inhalts, wie z. B. für blinde Prüfungsteilnehmende das Ersetzen einer Grafik durch einen Text, muss sich auf das absolut Notwendige beschränken. Beispiel für eine unzulässige Änderung des Inhalts wäre das Sprechen eines schriftlichen Ausdrucks auf Band. Modifikationen bei der Prüfungsdurchführung und bei der Präsentation der Materialien (z. B. verlängerte Arbeitszeit, Braille, Hinzuziehen einer Hilfsperson) werden nicht im Zeugnis vermerkt.

## 3. Ausschluss der Vorteilnahme

Jede Abweichung von der Standardprüfung muss gerechtfertigt sowie der Art und dem Grad des spezifischen Bedarfs angemessen sein. Deshalb müssen Prüfungsteilnehmende dem Prüfungszentrum ihren spezifischen Bedarf bei der Anmeldung mitteilen und durch ein ärztliches Attest oder einen gleichwertigen Nachweis belegen. Das Prüfungszentrum ist zur Vertraulichkeit verpflichtet.

Ein spezifischer Bedarf, der dem Prüfungszentrum erst während oder nach der Prüfung bekannt wird, kann bei der Durchführung und Bewertung keine Berücksichtigung finden. Die Prüfungskommission entscheidet **im Einzelfall** über die Abweichungen von der Standardprüfung, legt diese schriftlich fest und teilt sie dem/der Prüfungsteilnehmenden mit. Sofern kein Einspruch erhoben wird, gilt diese Entscheidung als Vereinbarung mit dem/der Prüfungsteilnehmenden mit spezifischem Bedarf und ist verbindlich. Sie kann während der Prüfung nicht mehr abgeändert werden.

## 1. Penilaian prestasi

Agar prestasi peserta ujian dengan kebutuhan khusus dapat dinilai, pelaksanaan ujian perlu dimodifikasi, misalnya saja dengan memperpanjang waktu ujian, menambah kesempatan istirahat, memutar media audio dengan memberi jeda. Selain itu, materi ujian juga dapat disediakan dalam bentuk berbeda, misalnya saja dalam aksara Braille, melalui komputer, dengan melibatkan tenaga bantu (misalnya orang yang membantu menulis, penerjemah isyarat).

## 2. Kesetaraan ujian

Jika ada penyimpangan dalam penyimpangan dalam pelaksanaan ujian atau dalam penyajian materi harus dipastikan bahwa kesetaraan ujian tetap terjamin. Karena itu, penyimpangan tidak boleh menyangkut konten ujian. Perubahan konten, misalnya saja mengganti grafik dengan teks untuk peserta ujian yang buta, harus dibatasi pada hal-hal yang benar-benar perlu. Contoh perubahan konten yang tidak diizinkan adalah perekaman audio sebuah istilah tertulis. Modifikasi dalam pelaksanaan ujian dan dalam penyajian materi (misalnya saja penambahan waktu kerja, aksara Braille, pelibatan tenaga bantu) tidak dicatat pada sertifikat.

## 3. Peniadaan pemerolehan keuntungan

Setiap penyimpangan dari ujian standar harus beralasan dan sesuai dengan jenis dan taraf kebutuhan khusus bersangkutan. Oleh karena itu, peserta ujian harus memberitahukan kebutuhan khusus masing-masing kepada pusat ujian pada waktu mendaftarkan diri dan membuktikannya dengan menyerahkan surat keterangan dokter atau alat bukti yang setara. Pusat ujian wajib menjaga kerahasiaan.

Sebuah kebutuhan khusus yang baru diketahui oleh pusat ujian ketika atau sesudah ujian berlangsung tidak dapat diakomodasi baik dalam pelaksanaan maupun dalam penilaian. Komisi ujian memutuskan penyimpangan dari ujian standar secara **kasus per kasus**, menetapkan penyimpangan tersebut secara tertulis, dan memberitahukannya kepada peserta ujian. Sejauh tidak ada pernyataan keberatan, keputusan tersebut dianggap sebagai kesepakatan dengan peserta ujian dengan kebutuhan khusus dan bersifat mengikat. Keputusan itu tidak dapat diubah lagi pada waktu ujian berlangsung.

Jede Vereinbarung ist eine auf den individuellen spezifischen Bedarf abgestimmte Einzelfallentscheidung und nicht auf andere Fälle oder Situationen übertragbar.

Die Vereinbarung wird 10 Jahre mit den Prüfungsergebnissen archiviert.

Setiap kesepakatan merupakan keputusan untuk kasus tertentu berdasarkan kebutuhan khusus individual dan tidak dapat diterapkan untuk kasus atau situasi berbeda.

Kesepakatan tersebut diarsipkan selama 10 tahun bersama hasil ujian.

### Mögliche Maßnahmen zur Prüfungsdurchführung:

Je nach Art und Grad des spezifischen Bedarfs werden die erforderlichen Maßnahmen zur Durchführung der Prüfung individuell festgelegt. Abweichungen sind möglich für

#### a) Sehbehinderte und Blinde:

- Prüfungssatz in Blindenschrift (Braille Normalversion);
- Prüfungssatz am PC für Screenreader;
- Vergrößerte Materialien;
- Verlängerte Prüfungszeit (um 25 % bis 100 %, entsprechend der Angabe im ärztlichen Attest);
- Abspielen des Tonträgers mit nötigen Zwischenpausen zur Bearbeitung der Fragen und zum Diktieren, Schreiben bzw. Tippen der Lösungen (HÖREN).

#### b) Hörbehinderte und Gehörlose:

- Prüfungsteil HÖREN
  - als Gebärdensprachvideo,
  - als Lippenlese-Video,
  - mit Kopfhörer;
- Ggf. ein vom/von der Prüfungsteilnehmenden beauftragter Gebärdendolmetscher;
- Wiedergabe in höherer Lautstärke.

#### c) Schreibbehinderte:

- verlängerte Prüfungszeit (um 25 % bis 100 %, entsprechend der Angabe im ärztlichen Attest);
- Verwendung eines Laptops/PC ohne integrierte Hilfsmittel (ggf. im Eigentum des Prüfungszentrums; § 12 der *Prüfungsordnung* findet entsprechend Anwendung);
- Ein/Eine Schriftführende/-r bzw. ein/eine Prüfende/-r schreibt, was diktiert wird, sichert durch Rückfragen die Schreibweise und legt nach Abschluss dem/der Prüfungsteilnehmenden den Text vor.

### Langkah yang dapat diambil dalam rangka pelaksanaan ujian:

Langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan ujian ditetapkan secara individual berdasarkan jenis dan taraf kebutuhan khusus.

#### a) Orang dengan keterbatasan penglihatan dan kaum tunanetra:

- berkas ujian dengan tulisan untuk tunanetra (huruf Braille versi normal);
- berkas ujian di komputer untuk program pembaca layar;
- materi yang diperbesar
- waktu ujian yang diperpanjang (25% sampai 100%, sesuai surat keterangan dokter);
- pemutaran media audio dengan jeda yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan untuk mendiktekan, menulis atau mengetik jawaban (MENDENGAR).

#### b) Orang dengan keterbatasan pendengaran dan kaum tunarungu:

- komponen ujian MENDENGAR
  - sebagai video bahasa isyarat
  - sebagai video membaca gerakan bibir
  - dengan headphone
- jika diperlukan dengan penerjemah bahasa isyarat yang ditugaskan oleh peserta ujian
- pemutaran dengan suara kencang.

#### c) Orang dengan keterbatasan kemampuan menulis:

- waktu ujian yang diperpanjang (25% sampai 100%, sesuai surat keterangan dokter);
- penggunaan laptop/PC tanpa alat bantu terintegrasi (dapat merupakan milik pusat ujian; Pasal 12 *peraturan ujian* berlaku di sini);
- Tenaga bantu menulis atau salah satu penguji menuliskan apa yang didiktekan, memastikan ejaan dengan cara bertanya, dan menyerahkan teks kepada peserta ujian setelah selesai.

d) Teilnehmende mit Lese- und/oder Rechtschreibschwäche (Legasthenie, Dyslexie):

- verlängerte Prüfungszeit (um 25 % bis 100 %, entsprechend der Angabe im ärztlichen Attest).

e) Aufmerksamkeitsdefizit-/Hyperaktivitätsstörung (ADS/ADHS)

- verlängerte Prüfungszeit (um 25 % bis 100 %, entsprechend der Angabe im ärztlichen Attest).

f) Bei der Bewertung der mündlichen Leistung von sprachbehinderten Prüfungsteilnehmenden ist der Grad der Beeinträchtigung angemessen zu berücksichtigen.

g) Die Durchführung der Prüfung bei Mehrfachbehinderung ist durch eine Kombination von Maßnahmen möglich.

Das Prüfungszentrum prüft vor Ort die jeweilige Sachlage und sorgt im Einzelfall für die Realisierbarkeit der individuellen Maßnahmen zur Prüfungsdurchführung (zusätzliche/-r Prüfende/-r, zusätzlicher Raum mit eigener Aufsicht, technische Ausstattung o. Ä.). Hierbei anfallende Kosten (mit Ausnahme des Gebärdendolmetschers) übernimmt das Prüfungszentrum.

d) peserta dengan kelemahan dalam hal membaca dan/atau mengeja (legasteni atau disleksia):

- waktu ujian yang diperpanjang (25% sampai 100%, sesuai surat keterangan dokter);

e) gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (GPPH)

- waktu ujian yang diperpanjang (25% sampai 100%, sesuai surat keterangan dokter);

f) Dalam penilaian prestasi lisan peserta ujian dengan gangguan wicara, taraf keterbatasan harus diperhatikan.

g) Ujian untuk peserta dengan disabilitas ganda dapat dilaksanakan dengan kombinasi beberapa langkah.

Pusat ujian setempat mengevaluasi masing-masing situasi dan secara kasus per kasus mengusahakan realisasi langkah-langkah individual untuk pelaksanaan ujian (penguji tambahan, ruang tambahan dengan pengawas tersendiri, perangkat teknis, dsb.). Biaya yang timbul (dengan pengecualian penerjemah bahasa isyarat) ditanggung oleh pusat ujian.